

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono menyatakan metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian hubungan kausal adalah hubungan sebab-akibat, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang memperhubungkan) dan dependen (variabel yang menghubungkan).<sup>1</sup> Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel kepercayaan diri dan konformitas dengan Intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas penggunaan *instagram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN I Durenan. Pemilihan lokasi ini yang pertama berdasarkan observasi, kedua penyebaran angket, ketiga wawancara yang diperoleh masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri, konformitas dan intensitas penggunaan media sosial *instagram*. Maka peneliti memilih SMAN I Durenan sebagai lokasi untuk penelitian ini. Selain itu, belum ada penelitian terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yang dilakukan di SMAN I Durenan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Januari s.d. 29 Februari 2020.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 7-37



### Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Durenan yang berjumlah 70 anak. Selanjutnya untuk mendapatkan besaran jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Issac dan Michael yang dikutip oleh Sugiyono (2008 : 118). Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel yang dapat diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumusnya Yamane yang dikutip menurut Rahmat (1999 : 113) diantaranya sebagai berikut.

Populasi dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas X IPA II dan X IPA VI SMAN 1 Durenan. Peneliti mengambil populasi kelas X IPA II dan X IPA VI di SMAN 1 Durenan karena siswa/siswi yang memenuhi karakteristik dengan judul yang digunakan peneliti dalam penelitian. Semua kelas X IPA II dan VI berjumlah 70 orang merupakan siswa-siswi yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Responden**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1	IPA II	X	35
2	IPA VI	X	35
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.<sup>3</sup>

Umar (2003) membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai tertentu. Ada dua jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Darmawati, R. Akhmad Munjin, G. Goris Seran, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, Jurnal Governansi ISSN 2442-3971 Volume 1 Nomor 1, April 2015. Hal 18 (di akses pada tanggal 17 April 2020).

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2007), hal. 2

<sup>4</sup> Chandra Christalisana, "Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek di Kabupaten Pandeglang", Jurnal Fondasi, Volume 7 No 1. Thn 2018, hal 91 (di akses pada tanggal 16 April 2020)

1. *Variabel independen* (variabel bebas): merupakan variabel yang berpengaruh atau sebab terjadinya perubahan pada variabel terikatnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kepercayaan diri (X1) dan Konformitas (X2).
2. *Variabel Dependen* (variabel terikat): merupakan adalah variabel yang terikat dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial *instagram* (Y).<sup>5</sup>

Dalam Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas (X1) dan (X2) yaitu variabel kepercayaan diri dan konformitas kemudian variabel terikat (Y) yaitu intensitas penggunaan media sosial *instagram*. Hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah yang saling berkaitan yaitu antara X1 dan X2 menghubungkan Y. Skema hubungan tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode atau cara yang dapat ditempuh maupun alat-alat yang dipilih dan di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya untuk penelitiannya disebut dengan metode pengumpulan data.<sup>6</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>7</sup> Dalam Penelitian ini menggunakan metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada tempat yang diamati SMAN I Durenan.

##### b. Metode Angket kuisisioner

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dapat memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian individu tersebut.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengukur variabel kepercayaan diri dan konformitas siswa SMAN I Durenan.

##### c. Metode Wawancara

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 74-75

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.159.

<sup>7</sup> Susilo Rahadjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), hal. 43

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 94

Wawancara dipergunakan peneliti agar dapat memperoleh informasi tentang bagaimana tingkat kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *instagram* agar peneliti dapat melihat bagaimana interaksinya terhadap media sosial *instagram*. Wawancara adalah teknik untuk memahami individu (siswa) secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data.<sup>9</sup>

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui sekilas tentang sejauh mana kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *instagram* yang dilakukan hanya kepada beberapa siswa sebagai pendukung latar belakang penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penyusunan instrumen dimulai dengan membuat definisi operasional dan variabel penelitian dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diatur. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk dapat memudahkan penyusunan, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen dan dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dengan modifikasi dari model *Likert*.<sup>10</sup>

Menuru Saifuddin Anwar mendefinisikan bahwa model *Likert* adalah alat ukur yang berupa pernyataan yang jawabannya memperlihatkan tingkat kesesuaian. Kesesuaian jawaban ini dapat berupa: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), sangat kurang sesuai (SKS).<sup>11</sup>

Penelitian ini terdapat tiga skala yang dibagikan kepada responden, yaitu skala kepercayaan diri, Konformitas dan intensitas penggunaan media sosial *instagram* pada siswa di SMAN I Durenan, setelah itu ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti dapat menyusun instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm 124

<sup>10</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta. Hlm 133

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar. 2004. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 32

### Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri ini Mengukur atau menyusun berdasarkan aspek-aspek percaya diri ini yang dikemukakan oleh Lauster yang diantaranya yaitu: Keyakinan, kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggungjawab, Rasional dan Realistis.

- a) Keyakinan kemampuan diri ini, meliputi sikap positif seseorang tentang dirinya dan dapat melakukan sesuatu dengan bersungguh..
- b) Optimis, diantaranya selalu berpandangan baik kepada diri sendiri dan selalu berpandangan baik pada kemampuan dirinya.
- c) Objektif, diantaranya selalu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya.
- d) Bertanggungjawab, meliputi kesediaan untuk menanggung konsekuensinya.
- e) Rasional atau realistis, meliputi analisis terhadap sesuatu dengan pemikirannya yang masuk akal dan sesuai dengan kenyataannya.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran indikator masing-masing aspek dapat dirumuskan kisi-kisi instrumen kepercayaan diri. Kisi-kisi kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 3.2 Aspek-aspek yang ada pada skala kepercayaan diri ini akan dijabarkan pada butir-butir yang bersifat mendukung dengan adanya kepercayaan diri (aitem *favourable/+*) dan yang tidak mendukung adanya kepercayaan diri (aitem *unfavorable/-*). Skala kepercayaan diri berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Sangat Kurang Sesuai (SKS). *Skoring* skala skala percaya diri dapat di lihat pada tabel 3.3 berikut ini hasil kisi-kisi skala kepercayaan diri.

**Tabel 3. 2**  
**Skala Kepercayaan Diri**

No	Indikator	Butir Soal		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan Kemampuan Diri	1, 5,14	16, 35, 25	6
2	Optimis	6, 17, 7, 26	34, 15, 27, 40	8
3	Objektif	8, 24	33, 30	4
4	Bertanggung Jawab	10, 12, 19,	23, 31, 20	6
5	Rasional dan Raelistis	21, 32, 37	4, 22, 11	6
<b>Jumlah Total</b>				<b>30</b>

**Tabel 3. 3**  
**Penilaian Kepercayaan Diri**

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Sangat Kurang Sesuai	1	4

Jadi, Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek tersebut, maka menggambarkan semakin tingginya kepercayaan diri individu, dan sebaliknya semakin rendah skor total subjek tersebut, maka dapat menggambarkan semakin rendah kepercayaan diri individu tersebut.

### **Skala Konformitas**

Dapat Mengukur Konformitas menggunakan skala konformitas. Penyusunan skala konformitas disusunnya berdasarkan empat aspek konformitas yang dibuat oleh Taylor, dkk.

- a) Peniruan, yaitu keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka maupun ada tekana (nyata atau dibayangkan) akan menyebabkan konnformitas.
- b) Penyesuaian, keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu yang bersikap konformitas konforitas terhadap orang lain.

- c) Kepercayaan, semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkatnya ketepatan informasi yang memilih konformitas terhadap orang lain.
- d) Kesepakatan, sesuatu yang sudah menjadikan keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas tersebut.
- e) Ketekatan, respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritasnya dapat membuat orang menjadi konformitas terhadap hal-hal yang disampaikannya.

Konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penjabaran indikator masing-masing aspek tersebut dapat dirumuskan kisi-kisi instrumen konformitas tersebut. Kisi-kisi konformitas dapat dilihat pada Tabel 3.4 Aspek-aspek yang ada pada skala konformitas akan dijabarkan pada butir-butir yang bersifat sangat mendukung adanya konformitas (aitem *favourable/+*) dan yang tidak mendukung adanya konformitas (aitem *unfavorable/-*). Skala konformitas disusun berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawabannya yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Sangat Kurang Sesuai (SKS). *Skoring* skala konformitas dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini hasil kisi-kisi konformitas.

**Tabel 3. 4**  
**Skala Konformitas**

No	Indikator	Butir Soal		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Peniruan	1, 2, 21, 37, 17	15, 20, 16, 38, 18	10
2	Penyesuaian	4, 23, 3, 14	19, 22, 24, 36	8
3	Kepercayaan	5, 6, 7,	25, 35, 34	6
4	Kesepakatan	8, 9	26, 33	4
5	Ketekatan	13, 27, 32, 31, 30, 11	12, 28, 10, 29	9
<b>Jumlah Total</b>				<b>38</b>



**Tabel 3. 5**  
**Penilaian Konformitas**

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Kurang Sesuai	2	3
4	Sangat Kurang Sesuai	1	4

Maka semakin tinggi skor yang diperoleh subjeknya, maka menggambarkan semakin tinggi konformitas individu, dan sebaliknya semakin rendah skor total subjeknya, maka menggambarkan semakin rendah konformitas individu tersebut.

### **Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram***

Intensitas penggunaan media sosial *instagram* merupakan besarnya kekuatan tingkah lakunya berdasarkan jumlah ulangan perilaku serta waktu yang dapat di habiskan individu saat menggunakan media sosial *Instagram*.

Media sosial merupakan media online yang dapat mendukung interaksi sosial tersebut. Sosial media ini menggunakan teknologi yang berbasis web yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Ada beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini diantaranya yaitu: *Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia*. Menurut Van Dijk media sosial merupakan *plat form* media yang dapat memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat di lihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosialnya.

*Instagram* adalah sebuah teknologi star-up yang hanya berfokus kepada pengembangannya aplikasi untuk telepon genggam. Pada awalnya *Burbn, Inc.* Sendiri memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam *HTML5 mobile (Hypertext Markup Language5)* namun keduanya (*Chief Executive Officer*), Kevin Systrom dan juga Mike Krieger memutuskan agar untuk lebih fokus pada satu hal saja (Landsverk, 2014).

Mengukur Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* menggunakan skala Intensitas. Penyusunan skala intensitas ini berdasarkan aspek-aspek intensitas yang

dikemukakan oleh Ajzen ( dalam Frisnawati, 2012) mendefinisikan bahwa intensitas mengacu pada perhatian, penghayatan, Durasi, Frekuensi.

- a) Perhatian, merupakan ketertarikan individu yang objeknya dapat menjadikan target perilakunya.
- b) Penghayatan, merupakan pemahaman dan penyerapannya terhadap informasi sebagai pengetahuan yang baru bagi individunya yang bersangkutan.
- c) Durasi, yaitu kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukannya perilaku yang menjadi target (lamanya selama selang dalam satuan jam).
- d) Frekuensi, Merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang dapat menjadi target (dalam kurun waktu satu hari).

Jadi, Berdasarkan penjelasan di atas dan penjabaran indikator masing-masing aspek tersebut dapat dirumuskan kisi-kisi instrumen Intensitas. Kisi-kisi Intensitas dapat dilihat pada Tabel 3.6 Aspek-aspek yang ada pada skala Intensitas akan dijabarkan pada butir-butir yang bersifat mendukung adanya Intensitas (aitem *favourable/+*) dan yang tidak mendukung adanya Intensitas (aitem *unfavorable/-*). Skala Intensitas disusun berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Sangat Kurang Sesuai (SKS). *Skoring* skala Intensitas dapat dilihat pada tabel 3.7. Dapat dilihat berikut ini kisi-kisi skala Intensitasnya.

**Tabel 3. 6**  
**Skala Intensitas**

No	Indikator	Butir Soal		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Perhatian	1, 16, 2, 13, 3, 5	4, 6, 15, 14	10
2	Penghayatan	10, 12, 9	7	4
3	Durasi	11	8, 17, 21, 22	5
4	Frekuensi	18, 19, 24, 27, 29	23, 25, 28, 20, 26	10
<b>Jumlah</b>				<b>29</b>

**Tabel 3. 7**  
**Penilaian Intensitas**

Pilihan Jawaban	Sor	
	Favourable	Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Sangat Kurang Sesuai	1	4

Maka semakin tinggi skor yang dapat diperoleh subjek tersebut, dapat menggambarannya semakin tingginya konformitas individu, dan sebaliknya semakin rendahnya skor total subjeknya, maka dapat menggambarkan semakin rendahnya konformitas individu tersebut.

### **Pengujian Instrumen**

Pengujian instrumen yang dapat dilakukan untuk mengetahui keakuratan dari instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Keakuratan instrumen ini akan mengungkapkan data yang benar dan hasil penelitian dapat dipercaya. Instrumen penelitian yang akan digunakan perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, uji coba instrumen menjadikan sangat penting untuk dilakukan agar dapat memperoleh data yang akurat dari subjek penelitian sehingga data-data tersebut menjadi dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono berpendapat bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel ini dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel, sehingga instrumen yang valid dan reliabel dapat menjadikan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.<sup>12</sup>

#### **1. Uji Validitas Instrumen**

Dalam skala ini mampu menghasilkan data yang akurat sehingga sesuai dengan adanya tujuan dapat diperlukan suatu proses pengujian validitas. Menurut Saifudin Azwar suatu alat ukur yang valid tidak hanya sekedar dapat mengungkapkan data dengan tepat tetapi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai data tersebut. Makna dasar validitas untuk penelitian tindakan berbeda

---

<sup>12</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta. Hlm 173

dengan yang dituntut oleh penelitian uantitatif atau konfesional. Menurut Suwarsih Madya ini dasar validitas dalam penelitian tindakan condong ke makna dasar dalam penelitian kuantitatif.<sup>13</sup>

Penelitian ini dapat menggunakan validitas logis untuk dapat melihat instrumen mengenai kepercayaan diri, konformitas dan intensitas penggunaan media sosial *Instagram*. Layak atau tidak. Menurut Saifudin Azwar untuk dapat mengetahui layaknya isi aitem sebagai jabaran dari indikator maka perlu dianalisis lebih dalam. Validitas logis dapat dilakukannya oleh dosen ahli yaitu Agus Triyono, M.Pd.<sup>14</sup>

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Saifuddin Anwar Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki nilai yang realibilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil kosistensi dalam mengukur yang hendak diukur.<sup>15</sup> Realibilitas ini menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat yang dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data.

Perhitungan uji realibilitas instrumen ini dalam penelitian menggunakan rumus Alpha Choroback (Burhan,dkk,) diantaranya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

### Keterangan :

$r_{11}$  : reabilitas instrumen / koefisien Alfa

$k$  : banyak butir pernyataan atau soal

$s_i^2$  : varians totanya

$\sum s_i^2$  : jumlah seluruh varians masing-masing soalnya

Alasan penggunaan rumus ini dikatakan karena skor untuk skala bukan 0 atau 1, tetapi bertingkat dari 0 atau 1 sampai berapa saja menurut kemauan dan pertimbangan peneliti. Realibilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 samapi 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi realibilitasnya. Menurut Saifuddin Anwar penentuan kriteria yang berkategori reliabilitas ini dapat dikatakan pula dan di

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar. 2004. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 6-37

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 112

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 109

sesuaikan dalam kriteria kategori reliabilitas ini dalam penafsiran mengenai indeks korelasinya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a) Antara 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi
- b) Antara 0,600 sampai 0,799 = Tinggi
- c) Antara 0,400 sampai 0,599 = Cukup Tinggi
- d) Antara 0,200 sampai 0,399 = Rendah
- e) Antara 0,00 sampai 0,199 = Sangat Rendah

Uji reliabilitas instrumen ini pada penelitian dilakukan dengan menggunakan program (SPSS) *20 for windows*, program reliabilitas Alpha Crombach. Kriteria pengujian instrumen dikatakan sebagai reliabel apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Dalam hasil uji reliabilitas mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Kepercayaan Diri

Hasil uji yang dilakukan dengan program reliabilitas *Cronbach Alpha*, instrumen kepercayaan diri ini dapat diperoleh nilai koefisien 0,788. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen kepercayaan diri tinggi, dengan demikian instrumen kepercayaan diri dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumennya.

b. Konformitas

Hasil uji yang dilakukan dengan program reliabilitas *Cronbach Alpha*, instrumen konformitas diperoleh nilai koefisien 0,830. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen konformitas tinggi, dengan demikian instrumen konformitas dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai reliabel dan baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen.

c. Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Hasil uji yang dilakukan dengan program reliabilitas *Cronbach Alpha*, instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* diperoleh nilai koefisien 0,603. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* tinggi, dengan demikian instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen tersebut.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 126

Tujuan dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai syarat mutlak dalam penelitian untuk mendapatkan data dari instrumen yang telah teruji dan mampu mengukur data yang hendak diukurnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses dalam pencarian atau menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil yang berupa wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah di pahami dan temuan dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data ini kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain yang terkumpul. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian berhubungan dengan data yang berupa angka atau data kuantitatif. Penelitian ini dapat dilakukan dengan pengkategorian diagnostik. Kemudian Saifudin Azwar 2004 mendefinisikan bahwa penentuan kategorisasi yang dilakukan berdasarkan tingkat deferensiasi yang dapat dikehendaki yaitu tinggi, sedang, dan rendah.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlakunya untuk umum atau generalisasi. Kemudian Sugiyono mendefinisikan bahwa Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi.<sup>18</sup>

Statistik deskriptif ini dalam penelitian digunakan untuk menyajikan data berupa kepercayaan diri, konformitas dan intensitas penggunaan media sosial pada *Instagram*. Penyajian data ini dimulai dari penentuanskor minimal, maksimal, rentang, dan *mean* yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi data kepercayaan diri, konformitas dan intensitas penggunaan media sosial pada *Instagram*. Adapun hasil penentuan skor minimal, maksimal, rentang, dan *mean* data kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar. 2004. *Validasi dan Reabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 49

<sup>18</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 208-209

**Tabel 3. 8**  
**Penentuan Skor Minimal, Maksimal, Rentang, dan Mean, Standar Deviasi**

<b>Kepercayaan Diri</b>	
Skor Tertinggi	160
Skor Terendah	40
<i>Mean</i>	100
Standar Deviasi	20

**Tabel 3. 9**  
**Penentuan Skor Minimal, Maksimal, Rentang, dan Mean Standar Deviasi**

<b>Konformitas</b>	
Skor Tertinggi	160
Skor Terendah	40
<i>Mean</i>	100
Standar Deviasi	20

Berdasarkan Tabel 3.8 dan 3.9 diatas di ketahuinya bahwa skala kepercayaan diri dan konformitas dalam penelitian ini terdiri dari 40 aitem yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1 sampai dengan 4. Dengan demikian, skor terendah yang diperoleh subjek adalah 40 (yaitu hitungan dari,  $1 \times 40$ ), skor tertinggi adalah 160 (yaitu berupa hitungan dari,  $4 \times 40$ ), *mean* ( $\mu$ ) adalah 100 (yaitu berupa hitungan dari, (skor tertinggi+skor terendah)), dan standar deviasi ( $\sigma$ ) adalah 20 (yaitu berupa hitungan dari, (skor tertinggi-skor terendah)). Berikut ini interval kategorisasinya yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 10**  
**Kategorisasi Kepercayaan Diri**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
1	Skor < 80	Rendah
2	$80 \leq \text{Skor} < 120$	Sedang
3	Skor $\geq 120$	Tinggi

**Tabel 3. 11**  
**Kategorisasi Konformitas**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
1	skor < 48	Rendah
2	$48 \leq \text{Skor} < 76$	Sedang
3	Skor $\geq 76$	Tinggi

Sedangkan untuk hasil penentuan skor minimal, maksimal, rentang dan *mean*, Stander deviasi untuk data Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* adalah

sebagai berikut: Tabel 3.11 Penentuan Skor Minimal, Maksimal, Rentang, dan *Mean*, Standar Deviasi.

**Tabel 3. 12**  
**Data Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram**

<b>Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i></b>	
Skor Tertinggi	64
Skor Terendah	16
Mean	40
Stander Deviasi	8.02

Maka berdasarkan Tabel 3.12 Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* dalam penelitian ini terdiri dari 40 aitem yang masing-masing aitemnya di berikan skor yang bernilai mulai dari 1 sampai dengan 4. Dengan demikian, skor terendah yang diperoleh subjek adalah 16 (yaitu hitungan dari,  $1 \times 16$ ), skor tertinggi adalah 64 (yaitu hitungan dari,  $4 \times 16$ ), *mean* ( $\mu$ ) adalah 40 (yaitu hitungan dari, (skor tertinggi+skor terendah)), dan standar deviasi ( $\sigma$ ) adalah 8.02 (yaitu hitungan dari, (skor tertinggi-skor terendah)). Berikut ini interval kategorisasi yang dapat digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3. 13**  
**Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram***

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
1	Skor < 32	Rendah
2	$32 \leq \text{Skor} < 48$	Sedang
3	Skor $\geq 48$	Tinggi

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini merupakan tahap sebelum melakukan analisis data yaitu dengan menguji hipotesis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis ini yang dimaksud yaitu uji normalitas dan linearitas. Analisis data menggunakan bantuan yang berupa uji normalitas dan uji linearitas dengan penjelasan di bawah ini:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Suharsimi Arikunto normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi ini normal atau tidak. uji normalitas ini



digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Komogorov-Smirnov* dengan bantuan (SPSS) *20 for windows*. Menurut Sugiyono, bahwa normal tidaknya distribusi data pada diketahui dengan dapat membandingkan chi-kuadrat yang dihitung dengan chi-kuadrat tabel signifikan 5%, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ) maka data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal.<sup>20</sup>

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat terbentuk linear atau tidaknya. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan rumus regresi dengan bantuan (SPSS) *20 for windows*. Pada taraf signifikan untuk uji linearitas hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikan = 0,000 (0,05) dengan derajat kebebasannya (db) untuk regresi harga F adalah 1 lawan N-1. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05 jadi kedua variabel memiliki hubungan yang linear, jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar kedua variabel tidak linear.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kepercayaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Penggunaan *Instagram* Pada Remaja Kelas X SMAN I Durenan”. Dalam pengujian hipotesis ini dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, yang terdiri satu variabel bebas Syafaruddin Siregar.<sup>21</sup> Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara dua variabel dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dua variabel tersebut. Pengujian data tersebut di olah dengan bantuan (SPSS) 20 for windows

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) Edisi Revisi v*. Jakarta: PT:Rineka Cipta. Hlm 283

<sup>20</sup> *Ibid*. Hlm 173

<sup>21</sup> Syafaruddin Siregar. 2004. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. (Jakarta: Grasindo ). Hlm 197

